

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BABOKERONG

Kandida Alvera Indah¹, Maximianus Ardon Bidi², Mikael Thomas Susu³

veraindah874@gmail.com¹

Universitas katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Desa sebagai entitas terkecil dalam struktur pemerintahan memainkan peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Namun, banyak desa di Indonesia yang masih berhadapan dengan berbagai hambatan dalam mencapai kemandirian ekonomi. Salah satu langkah untuk memperbaiki kesejahteraan penduduk desa adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), yang bertindak sebagai pendorong bagi perekonomian setempat. Kegiatan sosialisasi Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Babokerong bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menuju Desa Mandiri. Metode pelaksanaan pengabdian ini melibatkan yaitu : tahap Persiapan Program penyuluhan, tahap sosialisasi, dan tahap evaluasi. Hasil observasi di desa Babokerong, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Menunjukkan bahwa masyarakat setempat masih menghadapi hambatan dalam mengelola BUMDes, yang menyebabkan ketidakaktifan BUMDes Di Desa Babokerong, selama lima tahun terakhir. Karena itu, pengembangan kemampuan BUMDes sangat penting untuk mendukung penguatan ekonomi agar desa dapat mandiri. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan telah Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa mengenai pentingnya pemanfaatan aset dan potensi lokal melalui BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menuju desa mandiri.

Kata Kunci: Peran, BUMDes, Ekonomi Masyarakat.

ABSTRACT

The village as the smallest entity in the government structure plays an important role in the social and economic development of society. However, many villages in Indonesia are still faced with various obstacles in achieving economic independence. One of the steps to improve the welfare of the villagers is to establish village-owned enterprises (BUMDES), which act as a driver for the local economy. Socialization of the role of BUMDes in improving the Economic Empowerment of the community in Babokerong village aims to increase the capacity of BUMDES management in empowering the community's economy towards an independent Village. The method of implementation of this service involves: the preparation stage of the extension Program, socialization stage, and evaluation stage. The results of observations in Babokerong village, Nagawutung District, Lembata Regency. Shows that the local community still faces obstacles in managing BUMDes, which causes the inactivity of BUMDes in Babokerong village, for the last five years. Therefore, the development of BUMDes capabilities is very important to support economic strengthening so that the village can be independent. The socialization activities carried out have increased the knowledge and awareness of the village community about the importance of utilizing local assets and potential through BUMDes to improve collective welfare. Thus, this activity contributes significantly to the economic empowerment of the community and towards an independent village.

Keywords: Role, BUMDes, Community Economy.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa, yang disingkat BUMDes, adalah organisasi yang dibentuk oleh warga desa dengan bantuan dari pemerintah. Tugasnya mencakup merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan menilai kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dengan

cara menggunakan potensi yang ada di desa secara optimal dan efisien (Hasirun, 2020). BUMDes adalah alat untuk memperkuat perekonomian lokal dengan berbagai jenis usaha yang sesuai dengan potensi desa. BUMDes diharapkan mampu menjadi akar kemandirian yang berlandaskan pada kegiatan ekonomi masyarakat yang produktif dan efektif serta dikembangkan sesuai dengan ciri khas desa sehingga nantinya menjadi revenue generating bagi desa (Nugrahaningsih et al., 2021). Pengembangan potensi ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan bisnis (Khadijah et al., n.d.). Selain itu, kehadiran BUMDes juga berpengaruh pada peningkatan pendapatan asli desa (PADes) yang memungkinkan desa untuk melaksanakan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan secara lebih efektif (Hasirun, 2020).

Pengelolaan potensi yang terdapat di desa dan dikelola oleh BUMDes bisa meliputi sumber daya alam seperti pertanian, perikanan, perkebunan, kegiatan simpan pinjam, pengelolaan limbah, industri rumah tangga, dan lain-lain. Selain itu, dalam pengelolaan BUMDes itu sendiri perlu dilakukan dengan cara yang akuntabel, jujur, demokratis, transparan, dan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (Srimuliana & Furqani, n.d.). Sasaran dari pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa serta mengurangi tingkat kemiskinan dengan cara: memenuhi kebutuhan dasar, membangun infrastruktur desa, mengembangkan potensi ekonomi lokal, dan memanfaatkan sumber daya alam serta lingkungan dengan cara yang berkelanjutan (Sako Baderan et al., 2020). Kehadiran BUMDes yang solid meskipun dengan modal yang terbatas bisa menjadi perisai terhadap kekuatan perusahaan asing dan dalam negeri, sehingga desa dapat memiliki kemandirian dan daya saing melalui pergerakan ekonomi desa yang dipengaruhi oleh perusahaan desa (Nursetiawan, n.d.). Sebagai hasilnya, keberadaan BUMDes dapat membantu memperbaiki ekonomi desa untuk menciptakan peluang kerja yang sangat diperlukan oleh masyarakat (Yanuarti & Dewi, 2018).

Dalam pengelolaan BUMDes masih banyak desa-desa yang tidak berhasil, salah satu penyebabnya adalah karena lemahnya sumber daya manusia dalam tata kelola BUMDes tersebut (Tini & Yuliaslina, 2021). Sistem dan cara kerja lembaga ekonomi di desa tidak berfungsi dengan baik dan berdampak pada ketergantungan terhadap dukungan dari pemerintah, sehingga menghambat semangat untuk mandiri (Dan et al., 2018). Pada saat ini, masyarakat seharusnya dijadikan pelaku utama dalam proses pembangunan. Salah satu caranya adalah dengan membentuk organisasi yang berfokus pada ekonomi, yang sepenuhnya dikelola oleh warga. Ini menunjukkan bahwa kita perlu melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui institusi yang berorientasi ekonomi (Purnamasari, n.d.). Desa Babokerong adalah salah satu Desa yang mengalami kebuntuan dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Situasi ini menggambarkan fenomena yang sering muncul di berbagai wilayah di Indonesia, di mana BUMDes yang telah dibuat justru menghadapi kebingungan dalam pelaksanaan usahanya, sehingga berujung pada ketidakberhasilan atau tidak berjalan secara efektif. Ada banyak alasan yang menyebabkan hal ini, termasuk kurangnya perencanaan usaha yang jelas, keterbatasan tenaga kerja yang berkompeten dalam pengelolaan BUMDes, serta minimnya keterlibatan aktif dari masyarakat dan aparat desa dalam pengembangan BUMDes. Oleh sebab itu perlu adanya sosialisasi dalam bentuk PKM ini dalam upaya untuk lebih mengoptimalkan BUMDes tersebut.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi mendalam mengenai fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memperkuat pemberdayaan ekonomi warga di Desa Babokerong, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Dengan adanya acara ini, diharapkan para pengelola BUMDes dan penduduk desa dapat mendapatkan ilmu dan pemahaman yang lebih jelas

tentang pengelolaan BUMDes yang efisien dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya pemahaman, pengelola BUMDes di Desa Babokerong dapat mengelola sumber daya desa secara lebih baik, sehingga BUMDes dapat berfungsi sebagai enggerak utama ekonomi lokal yang meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat desa. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran tentang pentingnya keberadaan BUMDes dalam mengoptimalkan potensi ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja, serta menambah pendapatan masyarakat melalui berbagai jenis usaha yang produktif. Hasil dari penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengelola BUMDes dengan cara yang lebih profesional dan transparan, sehingga BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi saja, tetapi juga menjadi wadah untuk memberdayakan masyarakat yang dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di desa. Dengan demikian, BUMDes dapat menjadi landasan ekonomi kerakyatan yang memperkuat ketahanan ekonomi desa dan mendukung kemandirian finansial dari pemerintah desa.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh peserta Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM) dari FISIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang di Desa Babokerong, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata dengan peserta kegiatan berjumlah 39 orang yang terdiri dari unsur pemerintah desa Babokerong, Lembaga BPD, Pengurus BUMDes dan perwakilan masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berfokus pada audiens, di mana setiap peserta terlibat secara aktif sepanjang kegiatan berlangsung. Pelaksanaan program PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari analisis situasi dan mengidentifikasi masalah, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Bagian awal dilakukan untuk menjalin komunikasi awal dengan mitra serta mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Selanjutnya, tahap persiapan difokuskan pada penyusunan materi yang dilakukan oleh Bapak Mustan Boli selaku narasumber. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi mengenai Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. Tahap akhir adalah evaluasi dan refleksi di penghujung kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah

Desa Babokerong adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Mata Pencaharian dari penduduk di Desa ini adalah Nelayan. Selain itu, ada juga yang bekerja sebagai petani pertanian semusim dan wiraswasta. Potensi ekonomi lokal yang dimiliki oleh Desa Babokerong adalah pertanian, perikanan, dan peternakan. Desa Babokerong memiliki peluang besar di bidang perikanan laut, yang dapat dimanfaatkan oleh warga setempat untuk mengembangkan industri perikanan sebagai andalan ekonomi desa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan aparat desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Babokerong saat ini tidak beroperasi secara optimal. Hal ini disebabkan oleh pengunduran diri seluruh pengurus BUMDes, yang mengakibatkan vakumnya aktivitas operasional dan manajerial BUMDes tersebut. Kondisi ini menyebabkan BUMDes tidak lagi menjalankan fungsi sebagai unit usaha desa yang dapat memberdayakan perekonomian masyarakat setempat. Dalam situasi tersebut, pengelolaan BUMDes sementara diambil alih oleh aparat desa sebagai upaya menjaga keberlangsungan administrasi dan persiapan revitalisasi. Namun, pengelolaan sementara ini belum mampu mengembalikan kinerja BUMDes secara

maksimal karena belum terbentuknya struktur organisasi yang kuat dan kepengurusan yang permanen.

Potensi utama yang dimiliki Desa Babokerong meliputi sektor perikanan, pertanian, dan peternakan, yang sebenarnya dapat dijadikan basis pengembangan usaha BUMDes. Namun, usaha yang saat ini dimiliki BUMDes masih terbatas pada pengelolaan gedung walet serta usaha sewa pinjam kursi dan tenda. Jenis usaha ini belum mampu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan maupun memberdayakan masyarakat secara luas. Hal ini menunjukkan kurangnya inovasi dan diversifikasi produk usaha yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lokal desa.



Gambar 1. Kondisi kantor dan peralatan usaha

Permasalahan ini mencerminkan lemahnya tata kelola kelembagaan BUMDes, yang berdampak pada tidak berjalannya kegiatan usaha secara berkelanjutan. Selain itu, ketiadaan pengurus yang aktif menghambat pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC) dalam pengelolaan BUMDes. Akibatnya, potensi aset desa yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum tergarap secara optimal. Masalah ini menunjukkan bahwa revitalisasi BUMDes perlu difokuskan pada pembentukan kembali struktur organisasi yang efektif, rekrutmen dan pembinaan pengurus yang kompeten, serta peningkatan kapasitas manajemen agar BUMDes dapat berfungsi kembali sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi desa. Pendekatan ini juga harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan aparat desa untuk menjamin keberlanjutan dan transparansi pengelolaan BUMDes.

Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dimulai, pemateri menyiapkan media edukatif berupa presentasi PowerPoint yang berisi materi berjudul “BUMDES Antara harapan dan kenyataan.” Materi ini disusun secara komprehensif untuk memberikan wawasan mendalam mengenai BUMDes serta pengaruhnya terhadap kemajuan pembangunan di tingkat desa khususnya di Desa Babokerong.

Tahap Pelaksanaan

1. Tanggal dan lokasi : kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 06 Mei 2025, di Aula Kantor Desa Babokerong, Kecamatan Nagawtuung, Kabupaten Lembata, dengan jumlah peserta 39 orang.



Gambar 2. Kantor Desa Babokerong

2. Pembukaan Kegiatan : Kegiatan diawali sambutan dari Kepala Desa Babokerong, Bapak Muhamad Ismail, S.Sos, sekaligus membuka kegiatan secara resmi. Dalam sambutannya, Dalam pidatonya kepala Desa Babokerong, menyampaikan bahwa program sosialisasi tentang Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sangatlah penting. Ini sejalan dengan rencana pembaruan BUMDes yang akan segera dilaksanakan. Dengan demikian, diharapkan semua masyarakat dapat mengikuti penyuluhan ini dengan baik.



Gambar 3. Kepala Desa Babokerong bersama pemateri

Dalam acara pembukaan kegiatan

3. Dilanjuti dengan pemaparan materi oleh narasumber Bapak Mustan Boli, S.Sos, M.Si melalui media powerPoint. Materi yang disampaikan meliputi:

- a. Latar Belakang

Pembangunan desa menjadi fondasi utama dalam mewujudkan Indonesia yang maju dan berkeadilan. Salah satu instrumen strategis yang dihadirkan negara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi desa adalah pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Melalui BUMDes, desa diberi ruang untuk mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri, kreatif, dan berkelanjutan.

Harapannya, BUMDes bukan hanya menjadi alat untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi rakyat, membuka lapangan kerja, dan mengurangi kesenjangan antara desa dan kota. Namun, dalam perjalanan implementasinya, kita menemui berbagai kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa tidak semua BUMDes mampu memenuhi ekspektasi besar tersebut. Ada gap yang perlu kita pahami analisis, dan atasi bersama.

- b. Kenyataan Dilapangan

- 1) Banyak BUMDes Berjalan di Tempatsehingga Beberapa hanya beroperasi di awal, lalu vakum tanpa perkembangan usaha.
- 2) Kurangnya Manajemen Profesional: Pengelolaan usaha masih dilakukan secara tradisional tanpa perencanaan bisnis yang kuat.
- 3) Minim Inovasi Usaha: Usaha yang dijalankan seringkali tidak sesuai kebutuhan pasar atau potensi khas desa.

- 4) Masalah Keuangan dan Transparansi: Tidak semua BUMDes mampu menjaga tata kelola keuangan yang baik dan akuntabel.
- 5) Ketergantungan pada Modal Bantuan: Ada kecenderungan BUMDes bergantung pada dana hibah tanpa upaya mengembangkan usaha secara mandiri.

c. Langkah Solutif

- 1) Meningkatkan Kapasitas Pengelola: Melalui pelatihan, studi banding, dan bimbingan teknis.
- 2) Menyusun Rencana Bisnis yang Realistis: Berbasis potensi nyata desa dan kebutuhan pasar.
- 3) Memperbaiki Tata Kelola: Menjaga prinsip transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme.
- 4) Mendorong Kolaborasi: BUMDes harus bermitra dengan sektor swasta, perbankan, koperasi, dan pasar digital.
- 5) Membangun Kepercayaan Warga: Melalui pelibatan masyarakat dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi BUMDes.

d. Peran Bumdes dalam mendukung MBG

BUMDes dapat mengelola usaha pertanian, peternakan, atau perikanan untuk memasok bahan makanan segar seperti sayur-sayuran, buah-buahan, telur, daging, dan ikan. Dengan memberdayakan petani dan peternak lokal, BUMDes bisa menjamin ketersediaan bahan baku berkualitas untuk program makan bergizi.



Gambar 4. Proses Penyampaian Materi



Gambar 5. Foto Bersama peserta Penyuluhan

Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan peninjauan untuk mengetahui sejauh mana sosialisasi yang telah dilaksanakan mampu berjalan secara efektif. Fokus evaluasi ditujukan pada peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan serta sejauh mana

kesadaran mereka meningkat mengenai Peran BUMDES Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Desa.

Hasil dan Dampak yang Dirasakan Peserta:

Pengurus dan masyarakat Desa Babokerong menunjukkan pemahaman yang semakin baik mengenai pentingnya pemberdayaan ekonomi melalui peran strategis BUMDes dalam mendorong pembangunan desa secara berkelanjutan.

1. Para peserta menunjukkan keberanian untuk berinisiatif, aktif menyampaikan ide-ide, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan usaha desa.
2. Tumbuhnya semangat dan motivasi di kalangan masyarakat dan pengurus BUMDes untuk lebih terlibat dalam kegiatan ekonomi desa, serta munculnya keinginan untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan usaha dan kepemimpinan di masa depan.
3. Banyak masyarakat dan pengurus BUMDes yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan BUMDes, serta menyatakan minat untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan kapasitas sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap kemajuan desa Babokerong.



Gambar. proses Evaluasi

KESIMPULAN

BUMDes di Desa Babokerong memiliki peran strategis sebagai motor penggerak ekonomi desa yang berpotensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, selama lima tahun terakhir BUMDes mengalami vakum operasional akibat pengunduran diri pengurus dan lemahnya tata kelola kelembagaan. Hal ini menyebabkan potensi ekonomi desa, terutama di sektor perikanan, pertanian, dan peternakan, belum tergarap secara optimal. Usaha yang dijalankan BUMDes saat ini masih terbatas dan belum mampu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan. Sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta motivasi masyarakat dan pengurus BUMDes untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan usaha desa. Revitalisasi BUMDes dengan pembentukan kepengurusan yang kompeten dan penguatan kapasitas manajemen menjadi kunci untuk mengembalikan fungsi BUMDes sebagai pendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menuju desa mandiri.

Berdasarkan keadaan dan hasil yang ada, saran untuk BUMDes di Desa Babokerong adalah melaksanakan revitalisasi mendasar dengan menekankan pada pembentukan pengurus yang berkompeten dan memiliki integritas, serta penguatan kapasitas manajerial melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, penting untuk merencanakan strategi yang melibatkan semua pihak terkait di desa untuk memaksimalkan potensi di sektor perikanan, pertanian, dan peternakan dengan cara yang terpadu. Pengembangan usaha harus didukung oleh inovasi pada produk dan pemasaran yang efisien

agar dapat meningkatkan kontribusi ekonomi BUMDes secara signifikan. Upaya untuk menyebarkan informasi dan melibatkan masyarakat secara aktif harus terus ditingkatkan agar muncul rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan BUMDes, yang pada gilirannya dapat mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mewujudkan desa yang mandiri secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada pemerintah desa Babokerong, BPD, pengurus BUMDes dan Masyarakat Babokerong yang telah berkenan menjadi sasaran utama dalam kegiatan ini. Terimakasih juga disampaikan kepada lembaga Universitas Katolik Widya Mandira Kupang khususnya Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik atas dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih juga kepada teman-teman kelompok MBKM Desa Babokerong yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Dan, M., Pengangguran, P., Desa, D., Kecamatan, T., Kabupaten, T., Oleh, B., Kadek Darwita, I., Dewa, D., & Redana, N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan. In *Locus Majalah Ilmiah FISIP* (Vol. 9, Issue 1).
- Hasirun, D. (2020). OPTIMALISASI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MEMANFAATKAN POTENSI DESA (STUDI PADA DESA LAMPANAIRI KECAMATAN BATAUGA KABUPATEN BUTON SELATAN). *Jurnal Studi Kepemerintahan*, 3(1).
- Khadijah, N., Rahma, R., & Harun, H. (n.d.). OPTIMALISASI DANA DESA TERHADAP PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA BINA BARUKECAMATAN KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG Optimization Of Village Funds For The Development Of Village Owned Enterprises (BUMDes) In Bina Baru Village, Kulo District, Sidenreng Rappang Regency. In *Journal AK-99* (Vol. 4, Issue 1).
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN DIGITAL PADA BUMDes BLULUKAN GEMILANG. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>
- Nursetiawan, I. (n.d.). STRATEGI PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI INOVASI BUMDES.
- Purnamasari, S. D. (n.d.). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) (STUDI BUMDes MAWAR DESA KEPEL, KECAMATAN NGETOS, KABUPATEN NGANJUK).
- Sako Baderan, U., Napu, B., & Artikel, I. (2020). PERAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA AYUHULA KECAMATAN DUNGALIYO KABUPATEN GORONTALO. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 3(2). <https://doi.org/10.31314/jsap.3.2.66-73.2020>
- Srimuliana, R., & Furqani, H. (n.d.). PERAN BADAN USAHA MILIKI DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA AWE SEUBAL KECAMATAN TEUPAH BARAT KABUPATEN SIMEULUE.
- Tini, D. L. R., & Yulastina, R. (2021). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN ADMINISTASI BUMDES DI DESA ELLAK DAYA KECAMATAN LENTENG. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 2(1), 66–76. <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i1.13044>
- Yanuarti, I., & Dewi, H. (2018). STARTUP BISNIS SEBAGAI ALTERNATIF INVESTASI: STUDI KASUS PADA PT. FUTURE TEKNOLOGI INOVASI (Vol. 10, Issue 2). www.startupranking.com/top/indonesia.